

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Rumah Sakit**

##### 2.1.1. Definisi Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Adapun penyelenggaraan rumah sakit bertujuan untuk:

1. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan;
2. Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit;
3. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit; dan
4. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit, dan Rumah Sakit.

Setiap Rumah Sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIMRS sehingga dapat meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi:

1. Kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional;

2. Kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial; dan
3. Budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi.

## **2.2 Sistem Informasi Manajemen**

Sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul, dan bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Informasi merupakan data yang telah diolah untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem mengolah data dari bentuk yang tak berguna menjadi suatu informasi yang berguna bagi penerimanya. Fungsi informasi adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi.

Nilai informasi didasarkan atas sepuluh sifat, yaitu :

### **1. Mudah diperoleh**

Sifat ini menunjukkan mudahnya dan cepatnya informasi dapat diperoleh. Kecepatan memperoleh informasi dapat diukur, akan tetapi nilai dari informasi tersebut sulit untuk diukur oleh pemakai informasi.

### **2. Luas dan lengkap**

Sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi secara luas.

### **3. Ketelitian**

Sifat ini berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Dalam hubungannya dengan volume data yang besar

biasanya dua jenis kesalahan, yaitu kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.

4. Kecocokan

Sifat ini menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan sesuai dengan permintaan yang diinginkan oleh pemakai. Hal itu disesuaikan dengan isi informasi yang harus berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi.

5. Ketepatan waktu

Sifat ini berhubungan dengan durasi waktu yang digunakan untuk membuat suatu informasi yang diperlukan, daripada waktu yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mengolah informasi. Masukan, pengolahan, dan pelaporan keluaran yang dihasilkan dari informasi kepada para pemakai informasi biasanya tepat waktu.

6. Kejelasan

Sifat ini menunjukkan tingkat keluaran informasi yang bebas dari istilah-istilah yang tidak jelas. Hal ini dapat diartikan bahwa suatu informasi yang dihasilkan harus dapat dipahami oleh peminta.

7. Keluwesan

Sifat ini berhubungan dengan dapat disesuaikannya keluaran informasi tidak hanya dengan lebih dari satu keputusan tetapi juga dengan lebih dari seorang pengambil keputusan.

8. Dapat dibuktikan

Sifat ini menunjukkan kemampuan beberapa pemakai informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama.

9. Tidak ada prasangka

Sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

10. Dapat diukur

Sifat ini menunjukkan informasi dihasilkan dari sistem informasi formal.

Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan pimpinan dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan organisasi terutama dalam mengambil keputusan dalam mencapai tujuan organisasi. Teknik SIM untuk memberi manajer informasi yang memungkinkan mereka merencanakan serta mengendalikan operasi. Komputer telah menambah satu atau dua dimensi, seperti kecepatan, ketelitian dan volume data yang meningkat, yang memungkinkan pertimbangan alternatif-alternatif yang lebih banyak dalam suatu keputusan, yang di dalam suatu organisasi terdiri atas sejumlah unsur, orang yang mempunyai bermacam-macam peran dalam organisasi, kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan, tempat bekerja, wewenang pekerjaan, serta hubungan komunikasi yang mengikat bersama organisasi tersebut. SIM merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Tekanan SIM itu pada sistemnya, bukan pada manajemennya, tetapi agar SIM itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, perlu dikelola sebaik-baiknya.

Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan yaitu pengambilan keputusan. Seorang pimpinan sebagian besar waktu, perhatian, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan menjadi tugas utama yang harus dilaksanakan. Perilaku dan cara pimpinan dalam pola pengambilan keputusan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari pada stafnya. Pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif-alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problema yang dihadapi. Adapun hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan (*decision*).

### **2.3 *Human-Organization-Technology (HOT-Fit) Model***

Yusof et al. (2006) memberikan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi yang disebut *Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model*. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya.

Komponen Manusia (*Human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekwensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaanya (*level of user*),

pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal.

Komponen Organisasi menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi terdiri dari tipe, kultur, politik, hierarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi.

Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan kesehatan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kualitas informasi berfokus pada

informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi termasuk rekam medis pasien, laporan dan peresepan. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *data entry*. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi. *Service quality* dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan.

## 2.4 Sumber Pustaka

### 2.4.1. Sumber Pustaka 1

Tabel 2.4.1 Sumber Pustaka 1

Judul	Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit di RSUD Dr. Soedirman Kebumen(Prih, Wing, & Henderi, 2018)
Nama Penulis	<sup>1</sup> Prih Diantono Abda'u, <sup>2</sup> Wing Wahyu Winarno, <sup>3</sup> Henderi
Afiliasi	<sup>1</sup> Politeknik Dharma Patria, <sup>2,3</sup> Teknik Informatika
Email Penulis	<sup>1</sup> <a href="mailto:abdau88@gmail.com">abdau88@gmail.com</a> , <sup>2</sup> <a href="mailto:wingwahyuwinarno@gmail.com">wingwahyuwinarno@gmail.com</a> , <sup>3</sup> <a href="mailto:henderiugm@gmail.com">henderiugm@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi
Nama Kota – Penerbit	Yogyakarta, <sup>1</sup> Politeknik Dharma Patria, <sup>2,3</sup> Universitas Amikom
Vol, Nomor Issue & Tahun	ISSN 2580-409X (Print) / 2549-6824 (Online), Vol. 02, No. 01, hal 46-56, Februari 2018
URL	<a href="http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/intensif">http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/intensif</a>
Tanggal Unggah	Februari 2018

Abstrak :

Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Dr. Soedirman Kebumen ini bertujuan untuk mengetahui faktor apakah yang berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan SIMRS. Variabel dalam penelitian ini meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengguna sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, kondisi fasilitas, dukungan pimpinan, serta

manfaat yang diambil dari model HOT-Fit dengan menghilangkan variabel lingkungan organisasi serta menambahkan variabel dukungan pimpinan dan kondisi fasilitas. Dari hasil pembahasan penelitian ini dapat diketahui bahwa keberhasilan penerapan SIMRS di RSUD Dr. Soedirman Kebumen ditentukan oleh aspek Teknologi, Manusia, dan Organisasi dapat terlihat bahwa variabel kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap manfaat. Berdasarkan hasil uji t-statistik dengan menggunakan SMARTPLS, kepuasan pengguna merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap manfaat yang didapatkan dari SIMRS.

#### 2.4.2. Sumber Pustaka 2

Tabel 2.4.2 Sumber Pustaka 2

Judul	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Model <i>Human Organization and Technology Fit</i> di Rumah Sakit Ibu dan Anak Grand Family
Tahun	2018
Nama Penulis	Dien Aprilia Saliha
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Laporan Akhir
Nama Kota – Penerbit	Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
URL	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48078">http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48078</a>
Tanggal Unggah	September 2018

Abstrak :

RSIA Grand Family menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) guna mendukung proses kegiatan rumah sakit. SIMRS adalah sistem informasi yang melakukan pengelolaan penyajian data terhadap pelayanan rumah sakit. Masih adanya keluhan pengguna baik secara operasional dan sistem manajerial, selain itu belum pernah dilakukan pengukuran evaluasi terkait dengan

keberhasilan penerapan SIMRS di RSIA Grand Family dan belum diketahuinya variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terkait keberhasilan implementasi sistem terhadap RSIA Grand Family. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan pengukuran evaluasi dengan secara kuantitatif yang menguji terhadap seluruh aspek terhadap SIMRS secara menyeluruh. Dengan mengadopsi penelitian sebelumnya menggunakan model HOT-Fit sebagai rujukan terhadap evaluasi, model ini berfokus pada 3 dimensi, yaitu *human*, *organization*, dan *technology*. Tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan rekomendasi terhadap evaluasi SIMRS berdasarkan persepsi pengguna dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan data kuantitatif melalui teknik wawancara, studi literatur, dan kuisioner dengan analisis data PLS-SEM menggunakan SmartPLS 3.0. hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 4 hipotesis dari 18 hipotesis yang ditolak yaitu *system quality*, *system use*, *system development*, dan *user satisfaction*.

#### 2.4.3. Sumber Pustaka 3

Tabel 2.4.3 Sumber Pustaka 3

Judul	<i>The Evaluation of Hospital Information System Management Based on HOT-Fit model at RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso</i>
Nama Penulis	A. Deharja, M. W. Santi
Afiliasi	Department of Health
Email Penulis	<a href="mailto:Atma_deharja@polije.ac.id">Atma_deharja@polije.ac.id</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal
Nama Kota - Penerbit	Jember, Politeknik Negeri Jember
Vol, Nomor Issue & Tahun	ISSN 978-602-14917-7-5
URL	<a href="https://publikasi.polije.ac.id/index.php/ProceedingICOFA/article/view/1335">https://publikasi.polije.ac.id/index.php/ProceedingICOFA/article/view/1335</a>

Tanggal Unggah	2018
----------------	------

Abstrak :

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) membantu manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan untuk mendukung sistem pelayanan demi pasien. SIMRS di RSUD Dr. H.Koesnadi Bondowoso telah berjalan sejak tahun 2015. Namun, pemanfaatan SIMRS masih menemui beberapa kendala dalam pengoperasian sistem informasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi SIMRS berdasarkan analisis Model HOT-FIT di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Jenis penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah pengguna SIMRS di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso (158 orang). Variabel dalam penelitian ini adalah Manusia (kepuasan pengguna), Organisasi, Teknologi (kualitas dari segi sistem, informasi dan layanan) dan kinerja SIMRS. Analisisnya dilakukan melalui *Regressed Multiple Linear*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap SIMRS ( $p = 0,413$ ) sedangkan variabel organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIMRS ( $p = 0,00$ ). Variabel teknologi yang terdiri dari kualitas sistem dan informasi mempengaruhi kinerja SIMRS ( $p = 0,002$  dan  $p = 0,001$ ) sedangkan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIMRS ( $p = 0,793$ ).

#### 2.4.4. Sumber Pustaka 4

Tabel 2.4.4 Sumber Pustaka 4

Judul	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-Fit di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare
Nama Penulis	Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, Makhrajani Majid
Afiliasi	Program Kesehatan Masyarakat

Email Penulis	<a href="mailto:andidermawanputra24205@gmail.com">andidermawanputra24205@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan
Nama Kota - Penerbit	Parepare, Universitas Muhammadiyah Parepare
Vol, Nomor Issue & Tahun	ISSN 2614-5073 (Print) / 2614-3151 (Online), Vol. 1, No. 1, hal 61-68, Januari 2020
URL	<a href="http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes">http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes</a>
Tanggal Unggah	1 Januari 2020

Abstrak :

Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) merupakan suatu tatanan yang berkaitan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisis data, dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit. Evaluasi suatu sistem informasi juga merupakan suatu usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. Dengan evaluasi tersebut, capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi dapat diketahui dan tindakan lebih lanjut dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja penerapannya. Model analisis HOT-Fit menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*), dan Manfaat (*Net Benefit*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengevaluasi sistem informasi rumah sakit (SIMRS) dengan metode HOT-Fit di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan wawancara terstruktur (*structure of interview*). Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, alat perekam alat tuli kamera. Penelitian informan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh informan sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi dengan analisis data

menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan simpulan SIMRS Andi Makkasau Kota Parepare dikategorikan baik karena sudah dapat memenuhi indikator dari aspek manusia, dari aspek organisasi juga sudah cukup baik sudah dapat memenuhi indikator dari aspek organisasi, dari aspek teknologi juga sudah cukup baik sudah dapat memenuhi indikator dari teknologi, ditinjau dari aspek manfaat juga cukup bermanfaat.

#### 2.4.5. Sumber Pustaka 5

Tabel 2.4.5 Sumber Pustaka 5

Judul	Identifikasi Dampak Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Terhadap Pelayanan Kesehatan Menggunakan HOT-Fit
Nama Penulis	<sup>1</sup> Frendy Rocky Rumambi, <sup>2</sup> Salahudin Robo, <sup>3</sup> Citra Amalia
Afiliasi	<sup>1,3</sup> Teknik Informatika, <sup>2</sup> Sistem Informasi
Email Penulis	<a href="mailto:frensrumambi@gmail.com">frensrumambi@gmail.com</a> , <a href="mailto:salahudinrobo759@gmail.com">salahudinrobo759@gmail.com</a> , <a href="mailto:citracicit@gmail.com">citracicit@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Media Informatika Budidarma
Nama Kota - Penerbit	<sup>1</sup> Universitas Prisma Manado, <sup>2</sup> Universitas Yapis Papua, <sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Vol, Nomor Issue & Tahun	ISSN 2614-5278 (media cetak), ISSN 2548-8368 (media online), Vol. 01, No. 1, hal 216-224, Januari 2020
URL	<a href="https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/mib">https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/mib</a>
Tanggal Unggah	29 Januari 2020

Abstrak :

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) adalah sebuah sistem informasi terintegrasi yang bertujuan untuk menangani semua proses manajemen rumah sakit, mulai dari layanan diagnostik, tindakan medis, farmasi, gudang farmasi, penagihan, database personalia, penggajian, akuntansi, hingga manajemen kontrol. Konstitusi Indonesia No. 44 pasal 52 ayat 1 Tahun 2009, menyebutkan bahwa setiap "Rumah sakit di seluruh Indonesia diharuskan mencatat dan melaporkan semua kegiatan yang

terjadi di dalam sebuah rumah sakit". PERMENKES No. 1171 Tahun 2011, Pasal 1 ayat 1, menyebutkan "Masing-masing Rumah Sakit wajib menerapkan SIRS. Oleh karena itu RSUD Dr. Samratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara menggunakan SIRS untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Masalah yang dibahas adalah mengidentifikasi dampak penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) terhadap pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak penggunaan sistem dari SIRS berdasarkan empat indikator yang terdapat dalam metode Teknologi Organisasi Manusia 2006 (HOT-Fit) selain metode DeLone dan McLean Success 2003. Peneliti mengambil sebanyak 150 responden pengguna SIRS secara acak, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dan AMOS. Keempat hipotesis yang berasal dari tiga komponen yaitu "Teknologi", "Manusia" dan "Organisasi" memiliki dampak positif dan memberikan manfaat bersih terhadap penggunaan system. Singkatnya, sebagian besar pengguna SIRS hanya fokus pada fungsi untuk registrasi dan administrasi daripada fungsi klinis. Ketersediaan unit IT dan personel TI memengaruhi penggunaan SIRS.

#### 2.4.6. Sumber Pustaka 6

Tabel 2.4.6 Sumber Pustaka 6

Judul	Identifikasi Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
Nama Penulis	Andika Bayu Saputra
Afiliasi	Program Teknik Informatika
Email Penulis	<a href="mailto:dika.putra.21@gmail.com">dika.putra.21@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan

Nama Kota – Penerbit	Jogjakarta, Universitas Islam Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol. 19, No. 3, hal 135-148, Februari 2016
URL	<a href="http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/33">http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/33</a>
Tanggal Unggah	29 Januari 2016

Abstrak :

Penerapan SIMRS saat ini masih mengalami kendala dan hambatan ditingkat penerimaan pengguna. Penelitian ini melakukan analisis terhadap hasil Evaluasi faktor-faktor keberhasilan penerapan SIMRS dengan menggunakan Model HOT-Fit (*Human Organization Technology – Net benefits*). Model ini dapat memberikan penjelasan dan memberikan identifikasi faktor penerapan sebuah sistem dari sisi Teknologi, Manusia, Organisasi dan Net benefit. Model ini melibatkan delapan variabel yang terdiri dari Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur Organisasi, Lingkungan Organisasi dan Manfaat Sistem. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari RS PKU Muhammadiyah Temanggung, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi keberhasilan penerapan SIMRS adalah dari sisi variabel teknologi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan, sedangkan dari sisi variabel manusia yaitu kepuasan pengguna mempengaruhi penggunaan sistem, dari sisi variabel organisasi yaitu struktur sangat mempengaruhi lingkungan organisasi yang ada. Keberhasilan penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Temanggung dipengaruhi oleh adanya dukungan dan dorongan dari pihak manajerial kepada para pengguna SIMRS serta tersedianya kondisi fasilitas yang memadai di lingkungan rumah sakit untuk menggunakan SIMRS.

## 2.4.7. Sumber Pustaka 7

Tabel 2.4.7 Sumber Pustaka 7

Judul	Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Keberhasilan Implementasi SIMRS Menggunakan OCAI dan Hot Fit
Nama Penulis	<sup>1</sup> Ilen Binti Arlan, <sup>2</sup> Syaifullah, <sup>3</sup> Tengku Khairil Ahsyar
Afiliasi	Program Sistem Informasi
Email Penulis	<sup>1</sup> <a href="mailto:ilen.ar803@gmail.com">ilen.ar803@gmail.com</a> , <sup>2</sup> <a href="mailto:syaifullah@uin-suska.ac.id">syaifullah@uin-suska.ac.id</a> , <sup>3</sup> <a href="mailto:tengkukhairil@uin-suska.ac.id">tengkukhairil@uin-suska.ac.id</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal
Nama Kota - Penerbit	Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Vol, Nomor Issue & Tahun	ISSN 2579-7271 (Print), 2579-5406 (Online), hal 101-108, November 2019
URL	<a href="http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SNTIKI/article/view/7878">http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SNTIKI/article/view/7878</a>
Tanggal Unggah	12 November 2019

## Abstrak :

Budaya organisasi sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai keberhasilan maupun mempertahankan kompetitif antar perusahaan. Untuk mempertahankan kompetitif tersebut RSUD Bangkinang menerapkan SIMRS sebagai sistem informasi pendukung layanan dalam kebutuhan organisasi. Maka dari itu perlu diketahui budaya organisasinya dengan menggunakan instrumen CVF dan HOT Fit sebagai penentu apakah SIMRS berhasil diimplementasikan berdasarkan budaya yang ada. Gabungan kedua model tersebut menghasilkan gambaran pengaruh budaya organisasi terhadap keberhasilan implementasi SIMRS. Berdasarkan hasil analisis statistik data dengan menggunakan perangkat lunak SEMPLS 3.0 didapatkan nilai koefisien jalur -0,077 dengan nilai t tabel 2,325 menentukan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMRS. Karena budaya dapat meningkatkan intensitas pengguna dan kualitas SIMRS serta mudah untuk dipelajari yang akan

menghasilkan pekerjaan yang efektif, informasi yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan dengan hasil uji R square 93% yang berada pada level kuat.

#### 2.4.8. Sumber Pustaka 8

Tabel 2.4.8 Sumber Pustaka 8

Judul	Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah dengan Metode HOT-Fit Model
Nama Penulis	<sup>1</sup> Reni Murnita, <sup>2</sup> Eko Sedyono, <sup>3</sup> Cahaya Tri Purnami
Afiliasi	Program Ilmu Kesehatan Masyarakat
Email Penulis	<sup>1</sup> <a href="mailto:rhe.murnita87@gmail.com">rhe.murnita87@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia
Nama Kota - Penerbit	<sup>1,3</sup> Universitas Diponegoro Semarang, <sup>2</sup> Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol. 04, Hal 11-19, April 2016
URL	<a href="https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/12691">https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/12691</a>
Tanggal Unggah	April 2016

#### Abstrak :

Evaluasi kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi (SIMF) di RS Roemani harus dilakukan karena kebijakan pengoperasian sistem farmasi belum sepenuhnya dilaksanakan, manajer keuangan masih sulit untuk memprediksi pengeluaran biaya untuk pembelian stok obat, informasi jumlah obat yang terekap pada sistem informasi farmasi tidak sama dengan jumlah obat yang ada di gudang, dan kualitas petugas farmasi juga masih rendah. Model analisis HOT- Fit menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), dan teknologi (*Technology*). Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui kinerja sistem informasi farmasi di RS Roemani Muhammadiyah ditinjau dari persepsi pengguna dengan menggunakan indikator HOT Fit Model.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas yang terlibat dalam SIM farmasi berjumlah 40 orang. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner, lembar observasi dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptif yang dilanjutkan dengan pengkategorian baik (mean/median) dan kurang baik ( $<$ mean/median) dengan menggunakan normalitas data. Dari hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, diperoleh prosentase dari total skor jawaban responden pada masing-masing aspek, pada kinerja SIM farmasi dikategorikan baik (75%). Kinerja SIM farmasi dikategorikan kurang baik (55%) dari aspek human, kurang baik (57,5%) dari aspek organization dan baik (55%) dari aspek technology. Penelitian ini menghasilkan simpulan Kinerja SIM farmasi dikategorikan baik karena sudah dapat memenuhi kebutuhan dari aspek ketepatan waktu penerimaan informasi dan kelengkapan informasinya, dan dari aspek kualitas informasi bisa dikatakan bahwa sistem informasi farmasi sudah memenuhi kriteria kelengkapan dan relevansinya tetapi belum dapat memenuhi keakuratan informasinya seperti halnya pada data jumlah obat yang terekap pada sistem belum sama seperti data jumlah obat yang ada di gudang. Dari aspek kecepatan waktu penyediaan informasinya belum terpenuhi karena pada saat dilihat pada sistem data yang ada tidak akurat dan harus menunggu akhir bulan setelah penyamaan data obat dengan perhitungan manual baru dapat dilihat data obat yang akurat. Kinerja SIM farmasi itu dikategorikan baik hanya dari aspek technology sedangkan dari aspek human dan organization dikategorikan kurang baik seperti halnya belum adanya program pelatihan tentang sistem informasi pada petugas farmasi, tidak adanya SPO pada petugas farmasi dan petugas SIM yang menyebabkan keterlambatan

pembetulan jika terjadi masalah pada sistem, tidak adanya masterplan sistem informasi farmasi dan tidak adanya supervisi pada bagian farmasi oleh kepala farmasi. Dari hal tersebutlah yang menyebabkan belum terpenuhinya kebutuhan keakuratan dan kecepatan penyediaan informasi. Saran yang diajukan adalah untuk menguji rekomendasi (SPO petugas farmasi, SPO petugas SIM, jadwal kegiatan pelatihan, dan masterplan SI farmasi) yang diberikan untuk melihat efek penggunaan SIM farmasi yang lebih baik dan supervisi oleh kepala farmasi secara berkala untuk melakukan pengawasan terhadap petugas farmasi berkaitan dengan pelaksanaan SPOnya.

#### 2.4.9. Sumber Pustaka 9

Tabel 2.4.9 Sumber Pustaka 9

Judul	Hubungan Faktor <i>Human, Organization Dan Technology</i> (HOT-Fit Model) Dengan Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di Rumah Sakit BWT Semarang
Nama Penulis	<sup>1</sup> Anik Sholistiyawati, <sup>2</sup> Atik Mawarni, <sup>3</sup> Yudhy Dharmawan
Afiliasi	Program Kesehatan Masyarakat
Email Penulis	<sup>1</sup> <a href="mailto:aniklistia.as@gmail.com">aniklistia.as@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Kesehatan Masyarakat
Nama Kota - Penerbit	Semarang, Universitas Diponegoro
Vol, Nomor Issue & Tahun	ISSN: 2715-5617 (Print) / 2356-3346 (Online), Vol. 08, No. 2, Maret 2020
URL	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/26153">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/26153</a>
Tanggal Unggah	2 Maret 2020

Abstrak :

Sistem Informasi Manajemen Apotek adalah penerapan sistem yang terorganisir untuk menginput, mengolah dan menyajikan data guna mendukung informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam pelayanan kefarmasian. Di RS Bhakti Wira

Tamta terdapat permasalahan terkait sistem informasi manajemen kefarmasian seperti seringnya gangguan sistem, ketidaktepatan stok obat di aplikasi dan di gudang, dll. sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja sistem informasi manajemen kefarmasian dengan mengetahui variabel-variabel yang berkontribusi. Sehingga dapat dilakukan intervensi terhadap variabel-variabel tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang juga menggunakan metode HOT-Fit untuk mengevaluasi sistem informasi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan antara manusia, organisasi dan teknologi dengan kinerja sistem informasi manajemen kefarmasian. Metode yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan *cross sectional*. Subjek penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 14 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknologi dan manusia ( $p = 0,021$ ), teknologi dan organisasi ( $p = 0,0001$ ), manusia dan organisasi ( $p = 0,006$ ) dengan kinerja manusia dan sistem informasi ( $p = 0,005$ ), sedangkan tidak ada hubungan antara organisasi dan kinerja sistem informasi manajemen farmasi ( $p = 0,530$ ). Rekomendasi bagi rumah sakit perlu meningkatkan fitur-fitur menarik antara lain fitur stok obat agar berfungsi dengan baik dan menambahkan fitur baru seperti fitur *editing*.

#### 2.4.10. Sumber Pustaka 10

Tabel 2.4.10 Sumber Pustaka 10

Judul	Metode HOT-Fit untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS dalam Mendukung Implementasi <i>E-Health</i>
Nama Penulis	<sup>1</sup> Titin Wahyuni, <sup>2</sup> Anif Prasetyorini
Afiliasi	<sup>1</sup> Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, <sup>2</sup> Prodi Administrasi Rumah Sakit
Email Penulis	<a href="mailto:titin@stikes-yrsds.ac.id">titin@stikes-yrsds.ac.id</a>

Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan
Nama Kota - Penerbit	Surabaya, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo
Vol, Nomor Issue & Tahun	ISSN: 2337-6007 (Online) / 2337-585X (Print), Vol. 7, No. 1, Maret 2019
URL	<a href="https://www.jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/71">https://www.jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/71</a>
Tanggal Unggah	1 Maret 2019

Abstrak :

*E-Health* merupakan bagian dari *e-governance* pemerintah kota Surabaya dan diterapkan kepada dua RS yang menjadi *pilot project*, salah satunya RSUD Soewandhie, yang bertujuan untuk menghemat waktu antrian pada instalasi rawat jalan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Terobosan melalui *E-Health* ini diharapkan dapat memudahkan pasien untuk mendaftarkan diri dari rumah melalui *website*. Penerapan sistem ini memerlukan dukungan SIMRS yang mudah untuk diakses oleh petugas pendaftaran dan bagi petugas *filing* memudahkan untuk mencari rekam medis pasien melalui perintah pencarian dan histori pasien di SIMRS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan SIMRS dalam penerapan aplikasi *e-health* dengan menggunakan model HOT Fit. Metode Hot Fit memiliki beberapa variable yaitu : *human, organization, technology* dan *net benefit* (manfaat). Populasi pada penelitian ini adalah semua petugas pendaftaran dan petugas filling RSUD dr. M. Soewandhi yang diambil secara total sampling. Variabel yang diteliti adalah unsur-unsur dari model HOT Fit. Data hasil penyebaran kuisioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian adalah Organisasi merupakan faktor yang harus segera diperbaiki karena memiliki penilaian tidak baik sebesar 10%, cukup baik 70% dan sangat baik sebesar 20%. Faktor teknologi dinilai cukup baik sebesar 85% dan sangat baik sebesar 15%.

Faktor human menunjukkan dalam keadaan 5% berada dalam keadaan tidak baik sedangkan 30% berada dalam keadaan cukup baik dan 65% berada dalam keadaan sangat baik. Manfaat (*net benefit*) dapat dikatakan berada dalam keadaan cukup bermanfaat sampai dengan sangat bermanfaat, yaitu berkisar 20-80%. Hal ini dapat dikatakan manfaat SIMRS berada pada level dirasakan oleh pengguna. Kesimpulan adalah Kekuatan faktor HOT-FIT SIMRS di Rumah Sakit Dr. Soewandhie ini terletak pada faktor manfaat dan teknologi dan kelemahannya adalah pada faktor organisasi